

**EFEKTIVITAS PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROTEKSI DIRI DARI PELECEHAN
SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMP X SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

Rara Salsabila Syani

NIM 14710006

Pembimbing:

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.

19810505 200901 2 011

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rara Salsabila Syani

NIM : 14710006

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas Untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan hukum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 09 Januari 2019

Yang menyatakan

Rara Salsabila Syani

NIM. 14710006

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rara Salsabila Syani
NIM : 14710006
Program Studi : Psikologi
Judul : "Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman".

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata I (satu) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Januari 2019

Pembimbing,



Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19810505 200901 2 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-53/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : **EFEKTIVITAS PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROTEKSI DIRI DARI PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMP "X" SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **RARA SALSABILA SYANI**
Nomor Induk Mahasiswa : **14710006**
Telah diujikan pada : **Jumat, 18 Januari 2019**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 18 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. M. Nurhid Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

BERBUAT BENAR UNTUK KEBAIKAN,

BERBUAT BAIK UNTUK KEBENARAN.



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, nikmat, kasih sayang dan perlindungan-Nya yang tiada hentinya memberikan segala kemudahan.

Salawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta

“Ayahanda Syamsuwir, S.Sos., M.Si & Ibunda Neni Hertika, S.Pd”

Yang selalu mendoakan, mencintai dengan sepenuh hati, menasehati tanpa kenal

lelah, serta senantiasa memberi tanpa pernah merasa kekurangan.

Aki Kamaluddin, Kakeknda tercinta yang tidak pernah bosan untuk selalu

memberikan dukungan dan nasehatnya.

Ketiga adik saya, Allifa Safira Syani, Muhammad Azzikra Syani dan Muhammad Tegar Ikhlas Syani yang selalu menjadi motivasi terbesar bagi saya dan memberikan
senantiasa memberikan semangat.

Seluruh keluarga besar yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang serta
dukungannya.

Sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung, memberikan semangat dan
senantiasa membantu dalam segala hal.

Almamater Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin segala puji bagi Allah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya, peneliti ingin menghanturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si., sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi.,M.Si, Psi sebagai Kepala Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi bantuan kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M. Si sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu menginspirasi, memberi dorongan serta kesempatan bagi peneliti untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

5. Ibu Mayreyna Nurwardhani, S.Psi., M.Psi sebagai dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah padatnya kegiatan untuk membimbing peneliti.
6. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi yang telah memberikan banyak masukan pada saat seminar proposal skripsi serta menguji saat munaqosyah.
7. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A, sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan pada saat munaqosyah.
8. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penulisan skripsi dan membagi ilmunya pada peneliti.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Sosial dan Humaniora atas segala bantuan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
10. Bapak Purnomo, S.Pd., MA dan bapak/ibu guru SMP X yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu serta memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Seluruh siswa SMP X yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
12. Uwan Herawati, Nenek, Pak de Irul yang menjadi motivasi dan senantiasa memberikan dukungan.
13. Om Abang Harpan, M.Psi., Psikolog yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan saran kepada peneliti.

14. Mbak Nobelina Adicondro, M.Psi, Psikolog yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
15. Sahabat-sahabat terhebat seperantauan, Asti Kusuma Wardani, Nadia Dwi Karisna, Ma'ruf El Munir, Hadiyan Farid, dan Sitta Puteri yang selalu ada untuk saya, senantiasa membantu, memberikan dukungan, dan semangat.
16. Dimas Putra Anugrah Pratama, SP yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi.
17. Agus, Yosi, Dena dan Kak Dona, teman-teman kos Almira yang selalu memberikan semangat.
18. Ratna, Dzikria, Farros, dan Deky yang telah membantu dan selalu memberi semangat, serta teman-teman psikologi angkatan 2014 yang menginspirasi dan selalu memberi dukungan kepada peneliti.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk semua orang yang telah memberikan semangat, dukungan, serta membantu dalam proses penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan untuk saya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam ilmu pengetahuan, aamiin.

Yogyakarta, 13 November 2018

Peneliti,

Rara Salsabila Syani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORI	21

A. Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual.....	21
1. Pengertian Proteksi Diri	21
2. Aspek-aspek Proteksi Diri.....	23
3. Bentuk-Bentuk Proteksi Diri	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proteksi Diri	25
5. Pelecehan Seksual	26
B. Pendidikan Seksualitas.....	31
1. Pengertian Pendidikan Seksualitas	31
2. Aspek-Aspek Pendidikan Seksualitas	37
C. Remaja.....	39
D. Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman	42
E. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Identifikasi Variabel.....	53
B. Definisi Operasional.....	53
C. Populasi dan Partisipan	54
D. Rancangan Eksperimen.....	56
E. Prosedur Eksperimen	58
F. Metode Pengumpulan Data	63
G. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	65
H. Metode Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Persiapan Penelitian.....	68
1. Orientasi Kancan	68
2. Proses Perizinan	69
3. Uji Coba/ <i>Tryout</i> Skala Proteksi Diri	70
4. <i>Manipulation Check</i> Modul Pelatihan Pendidikan Seksualitas.....	72
5. Uji Coba/ <i>Tryout</i> Modul Pelatihan Pendidikan Seksualitas	73
B. Pelaksanaan Penelitian	73
1. Pelaksanaan <i>Pre Test</i> Skala.....	73
2. Jadwal Pelaksanaan Eksperimen	75
3. Pelaksanaan Eksperimen	76
4. Pelaksanaan <i>Post Test & Follow Up</i>	82
C. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	82
D. Hasil Penelitian	83
1. Hasil Intervensi Kelompok.....	83
2. Hasil Intervensi Individu	86
E. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Rancangan Eksperimen.....	56
Tabel 2. Susunan Kegiatan Pelatihan	59
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Proteksi Diri.....	63
Tabel 4. Komponen Skala Proteksi Diri	70
Tabel 5. Koefisien Reliabilitas.....	71
Tabel 6. Perbaikan Modul Pelatihan Pendidikan Seksualitas	72
Tabel 7. Kategorisasi Skor Skala Proteksi Diri.....	73
Tabel 8. Subjek Penelitian.....	73
Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Seksualitas	74
Tabel 10. Pelaksanaan Eksperimen.....	78
Tabel 11. Rincian Partisipan	81
Tabel 12. Hasil Skor <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> , <i>Follow Up</i> Skala Proteksi Diri.....	82
Tabel 13. Perbandingan Skor Kelompok Sebelum dan Sesudah Pelatihan	82
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	83
Tabel 15. Skor Soal-Soal Pengetahuan (<i>Pre Test & Post Test</i>)	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman.....	50
--	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. <i>Mean</i> Skala Proteksi Diri Remaja.....	83
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Proteksi Diri

Lampiran 2. Tabulasi Data *Try Out*

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala

Lampiran 4. Skala Proteksi Diri Setelah *Try Out*

Lampiran 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* dan Tabulasi Data Skor

Lampiran 6. Modul Pelatihan Pendidikan Seksualitas

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. *Curriculum Vitae*

EFEKTIVITAS PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROTEKSI DIRI DARI PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMP X SLEMAN

INTISARI

Rara Salsabila Syani

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual pada remaja perempuan melalui pelatihan pendidikan seksualitas di SMP X Sleman. Partisipan penelitian ini adalah remaja perempuan dengan rentang usia 12-15 tahun, siswa SMP X Sleman, sedang duduk di kelas VII dan memiliki skor pretest yang rendah.

Penelitian ini menggunakan desain kelompok *one group pre test-post test design* dengan skala proteksi diri dan modul pendidikan seksual yang disusun sendiri oleh peneliti. Partisipan penelitian sebanyak 9 orang siswa perempuan.

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS berupa analisis *non parametric Wilcoxon Signed Rank*, diketahui bahwa perbandingan *pre test – post test* diperoleh $p=0.007$ yang berarti bahwa $p<0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat proteksi diri yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Kemudian hasil uji hipotesis *post test – follow up* diperoleh $p=0.479$ yang berarti $p>0.05$ dan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara *post test* dan *follow up*. Sedangkan pada hasil uji hipotesis perbandingan *pre test - follow up* diperoleh $p=0.008$ yang berarti $p<0.05$, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test – follow up*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendidikan seksualitas efektif untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual pada partisipan di SMP X Sleman.

Kata kunci : Pendidikan Seksualitas, Proteksi Diri, Pelecehan Seksual, Remaja

**EFEKTIVITAS PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROTEKSI DIRI DARI PELECEHAN
SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DI SMP X SLEMAN**

ABSTRACT

Rara Salsabila Syani

This study aims to increase the knowledge of self-protection from sexual abuse in adolescent girls through training in sexuality education at SMP X Sleman. Participants of this study were female adolescents aged 12-15 years, students of SMP X Sleman, were sitting in class VII and had a low pretest score.

This study used the design of one group pre-post-test design group with self-protection scale and sexuality education module that was compiled by the researchers themselves. The research subjects were 9 female students.

The results of hypothesis testing using SPSS in the form of non-parametric Wilcoxon Signed Rank analysis, it is known that the comparison of the pre-test-post test was obtained $p = 0.007$ which means that $p < 0.05$. This shows that there are significant differences in the level of self-protection between before and after training. Then the results of the post-test-follow-up hypothesis test were obtained $p = 0.479$ which means $p > 0.05$ and showed that there were no significant changes between post-test and follow-up. While the results of the hypothesis test of the pre-test-follow-up comparison were obtained $p = 0.008$ which means $p < 0.05$, this proves that there are significant differences between the pre-test-follow-up. So that it can be concluded that training on sexuality education is effective in increasing the knowledge of self-protection from sexual abuse in participants at SMP X Sleman.

Keywords: Sexuality Education, Self Protection, Sexual Abuse, Teenager

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan Undang-Undang HAM UU No. 39 tahun 1999 pasal 29 (1) yang menyatakan “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan hak miliknya”. Kemudian dalam Undang-undang Perlindungan Anak UU No. 23 tahun 2002 pasal 13 (1) menyatakan “Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya”.

Hidayati (2014) menuturkan bahwa pemerintah dan lembaga-lembaga sudah selayaknya memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan diri. Hal tersebut berkaitan dengan undang-undang dalam pasal yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan diri dan lembaga Negara berkewajiban bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat dan yang tereksplorasi secara seksual serta korban kekerasan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proteksi adalah perlindungan. Perlindungan bisa dalam bidang apa saja, misalnya dalam bidang perdagangan, perindustrian bahkan perlindungan diri. Gidycz (Hastuti, 2005) menyatakan bahwa proteksi diri (*self-protection*) merupakan sebuah langkah preventif untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual dari para pelaku kejahatan seksual.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gidycz, dkk (2001) mengembangkan program pengurangan resiko dan pencegahan dari kejahatan seksual. Penelitian ini berdampak pada sikap dan perilaku untuk mengurangi resiko adanya serangan seksual yang dialami oleh perempuan. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu pembelajaran mengenai proteksi diri terbukti efektif untuk mengurangi serangan seksual pada perempuan yang tidak pernah mengalami pelecehan seksual.

Menurut Hastuti (2005), proteksi diri merupakan salah satu upaya pencegahan yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat dilakukan agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan dari orang lain. Hanya saja pada kenyataannya individu masih belum menyadari akan hal tersebut. Proteksi diri dapat diajarkan melalui pembekalan mengenai informasi yang terkait. Keterampilan proteksi diri merupakan bekal berharga bagi setiap individu agar dapat menghindari perlakuan pelecehan seksual yang dapat membahayakan diri.

Masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada kasus pelecehan seksual baik itu yang dialami oleh orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menyampaikan bahwa kasus pelecehan seksual merupakan masalah terparah dalam daftar kasus kekerasan terhadap perempuan (Wijaya, 2016).

Berdasarkan data Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2015, terdapat 1.033 kasus perkosaan, 834 kasus pencabulan, 184 kasus pelecehan seksual, 74 kasus kekerasan seksual, 46 kasus melarikan anak perempuan dan 12 kasus percobaan perkosaan. Data tersebut juga menunjukkan adanya kekerasan

terhadap perempuan diranah personal yang mencapai 8.626 kasus yang terdiri atas 5.102 kekerasan terhadap istri, 1.748 kasus kekerasan dalam pacaran, 843 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, 750 kasus kekerasan dalam relasi personal lain, 63 kasus kekerasan dari mantan pacar, dan 53 kasus kekerasan terhadap pekerja rumah tangga (Wijaya, 2016).

Selanjutnya berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan pada tahun 2017, menjabarkan beberapa kasus pelecehan terhadap perempuan yang terjadi sepanjang tahun 2016. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain adalah tercabutnya akses pendidikan anak perempuan, yaitu anak perempuan yang hamil dan menikah akan mendapatkan sanksi yaitu diberhentikan dari sekolah. (www.komnasperempuan.go.id).

Pelecehan seksual termasuk dalam bentuk kekerasan yang paling menonjol, sehingga sejumlah kalangan menilai Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat. Komnas Perempuan juga menuliskan dalam *Executive Summary* bahwa pelecehan seksual terhadap perempuan dalam kurun waktu 13 tahun terakhir berjumlah hampir seperempat dari seluruh total kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan. Bahkan pada tahun 2012-2013 terdapat sekitar 30% peningkatan angka kekerasan seksual, hal tersebut sama artinya dengan 35 orang per hari yang menjadi korban kekerasan seksual (Wijaya, 2016).

Menurut Rancangan Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS), pelecehan seksual dimaknai sebagai kekerasan seksual. Dalam Pasal 5 ayat (2) RUU PKS, kekerasan seksual memiliki bentuk yang bermacam-

macam, antara lain adalah pelecehan seksual, kontrol seksual, perkosaan, eksploitasi, penyiksaan seksual, perlakuan tidak manusiawi yang menjadikan seksualitas atau organ reproduksi sebagai sasaran (Wijaya, 2016).

Menurut Komnas Perempuan (2013), pelecehan seksual merujuk pada tindakan bernuansa seksual yang dilakukan melalui kontak fisik maupun non-fisik, yang menyangkut pada bagian tubuh seksual atau seksualitas seseorang. Hal tersebut berupa tindakan seperti siulan, main mata, komentar atau ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi-materi pornografi dan keinginan seksual, colekan atau sentuhan di bagian tubuh, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual, sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin hingga menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

Dilansir dari laman *daerah.sindonews.com*, terkait fenomena pelecehan seksual yang terjadi di pulau Jawa. Dua pelajar perempuan sebuah SMP di Kendal, Jawa Tengah pada tanggal 11 Juli 2017 silam. Korban disekap di sebuah hotel. Kedua remaja perempuan yang masih berusia 15 tahun saat diperiksa di kantor Satpol PP dan mengaku saat itu sedang membersihkan musala dan bertemu pelaku. Kemudian dirayu hendak dibelikan mukena dan diajak jalan jalan menggunakan mobil. Kasus serupa juga ditemukan di Garut, pelecehan seksual menimpa sejumlah remaja pada bulan Maret 2017. Diketahui bahwa jumlah korban pelecehan seksual yang dilakukan pelaku mencapai 10 orang dan korban merupakan siswa SMP.

Data yang didapat dari situs *Tribun Jogja* ialah terdapat berbagai deretan kasus pelecehan seksual di wilayah DIY selama kurun waktu tiga tahun terakhir,

yaitu dari tahun 2014 hingga 2017. Pada pertengahan bulan Januari sampai Desember 2014, tercatat 7 kasus dan yang menjadi korban dari 2 diantara kasus tersebut adalah remaja. Kemudian, pada awal bulan Maret sampai Desember 2015, ditemukan 13 kasus pelecehan seksual, dan 6 dari 13 kasus tersebut korbannya adalah remaja. Data selanjutnya adalah pada tahun 2016, awal bulan Januari sampai November terdapat 16 kasus, dari 16 kasus tersebut diketahui terdapat 12 kasus yang korbannya adalah remaja. Di tahun 2017, dari pertengahan bulan Februari sampai awal bulan Juli tercatat 3 kasus pelecehan seksual dan diketahui bahwa 2 diantara 3 kasus tersebut dialami oleh remaja.

Berdasarkan kasus yang ditangani oleh Rifka Annisa *Women Crisis Centre* dan Defirentia One Muharomah dalam *focus group discussion* di Kantor Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta yang dilansir dari laman *news.metrotvnews.com*, kasus pelecehan pada perempuan semakin meningkat, dan dari berbagai kasus tersebut Kabupaten Sleman menduduki peringkat teratas. Dari kategori usia, tindak kekerasan terjadi meliputi dari berbagai usia termasuk kategori remaja awal.

Khusus pada tahun 2017, Kabupaten Sleman menduduki peringkat teratas jumlah kejadian kasus pelecehan pada perempuan, yakni 99 kasus. Usai Sleman disusul Kota Yogyakarta (63 kasus); Bantul (53); Gunungkidul (18); dan Kulon Progo (15). Menurut Defirentia (2017), tingginya kasus pelecehan seksual di usia remaja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan pendidikan seksual.

Sejalan dengan hal tersebut, Komnas Perempuan merekomendasikan untuk mengintegrasikan materi pengetahuan fungsi-fungsi reproduksi yang akan membekali siswa tentang resiko-resiko aktivitas seksual. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya fakta mengenai kasus pelecehan seksual. Oleh sebab itu, maka Komnas Perempuan menyatakan bahwa penting adanya sebuah kebijakan pencegahan pelecehan seksual dan perlindungannya di lembaga pendidikan (CATAHU Komnas Perempuan, 2016).

Pencegahan terjadinya pelecehan seksual di masyarakat harus dimulai dari keluarga dan pendidikan, hal ini disampaikan oleh Frenia Nababan selaku Koordinator Advokasi dan Komunikasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilansir dari laman *bbc.com*. Frenia (2016) mengatakan bahwa keluarga perlu membicarakan seksualitas secara terbuka dengan anak, serta mengajarkan anak laki-laki dan anak perempuan untuk saling menghormati. Frenia juga menyoroti perlunya pendidikan seks yang komprehensif di sekolah.

Hal tersebut dikarenakan kasus-kasus kejahatan yang berupa pelecehan seksual pada remaja terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Frenia (2016), pendidikan yang kini ada menitik beratkan pada aspek biologis, yaitu bentuk dan fungsi organ reproduksi. Sedangkan pendidikan seks harus membuat anak-anak memahami mana bagian tubuhnya yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Berdasarkan pernyataan Frenia (2016), seksualitas itu merupakan persoalan relasi. Bagaimana seseorang dapat menyatakan tidak, bagaimana menghindari tekanan dari teman-teman sebaya, dan hal tersebut tidak diajarkan. Ketika seksualitas

masih dianggap tabu untuk dibicarakan, maka remaja tidak akan mendapatkan informasi seksualitas yang benar dari sumber-sumber yang bertanggung jawab.

Sarwono (2016) menyatakan bahwa pendidikan seksualitas sama dengan pendidikan umum lainnya, seperti pendidikan agama atau pendidikan moral pancasila. Pendidikan seksualitas mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek didik. sehingga informasi tentang seksualitas diberikan secara kontekstual, yaitu yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Karel (Sarwono, 2016) di Australia, sebuah penelitian terhadap 172 siswa sekolah lanjutan membuktikan bahwa 84% telah mendapat pendidikan seksualitas dari orang tuanya, akan tetapi mereka tetap lebih menyukai pendidikan seksualitas yang diberikan di sekolah sebagai sumber utama mereka.

Hal ini didukung oleh Romlah (2010) yang menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku adalah melalui pendidikan yang merupakan proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan pelatihan. Sehingga untuk mengurangi bahkan mencegah terjadinya tindak pelecehan seksual dan dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan, yaitu dengan metode pendidikan seksualitas (Sarwono, 2016).

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Hastuti (2005) membuktikan bahwa penyampaian pendidikan seksualitas dengan cara pelatihan efektif untuk meningkatkan proteksi diri pada remaja, yang dimana proteksi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya adalah faktor kognisi. Karena kognisi merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan pada seseorang (Alicke, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, Johnson (Widanarti 2015) menyatakan bahwa metode pelatihan berdasarkan prinsip *experiential learning*, yaitu perilaku manusia terbentuk berdasarkan hasil pengalaman yang terlebih dahulu dimodifikasi untuk menambah efektivitas dan semakin lama perilaku menjadi suatu kebiasaan dan berjalan dengan otomatis serta individu semakin berusaha memodifikasi perilaku yang sesuai dengan situasi.

Menurut Noe (Herlena, 2012) pelatihan merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi anggotanya meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), maupun perilaku (*behavior*). Agar dalam pelaksanaannya tidak keluar dari jalur yang direncanakan, biasanya pelatihan diterapkan dalam bentuk program, yang secara umum disebut dengan program pelatihan. Dalam pelatihan, terdapat berbagai model maupun jenis pelatihan serta domain yang disentuh atau disasar dalam suatu tujuan pelatihan, seperti domain kognitif, afektif serta perilaku (Herlena, 2012).

Masalah yang dialami oleh remaja dan yang menyangkut tentang seksualitas sering kali mencemaskan para orang tua dan para pendidik. Masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana mereka seharusnya mulai mempersiapkan diri menuju ke kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Melihat hal tersebut, maka seharusnya memang sangat dibutuhkan sikap yang bijaksana dari orang tua, masyarakat dan para pendidik serta para remaja itu sendiri, agar masalah yang banyak terjadi pada masa remaja ini dapat terhindari (Sarwono, 2016).

Merujuk pada data dan pendapat diatas yang berkaitan dengan kasus-kasus yang menimpa remaja. Hal tersebut berhubungan dengan masalah pengembangan nilai-nilai pada masyarakat. Remaja mudah terpengaruh, mudah meniru, mudah diiming-imingi, tanpa memikirkan akibatnya pada masa mendatang (Badan Narkotika Nasional, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi & Paramastri (1998) dengan judul *“Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat”*, menyatakan bahwa program pendidikan seks melalui berbagai teknik dinilai efektif dalam memberi Informasi dan dapat mencegah berbagai masalah seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan berbagai teknik pemberian informasi melalui ceramah, kelompok diskusi, dan brosur persuasif bagi siswa atau orang tua. Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual melalui teknik ceramah, diskusi kelompok, dan brosur adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang seksualitas.

Penelitian lainnya mengenai pendidikan seksualitas juga telah dilakukan oleh Nurkhasanah & Muhartati (2014) dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK X Sewon Bantul Yogyakarta”*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seks, dan terdapat perbedaan pada sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa pendidikan seks efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang efektivitas pendidikan seksual, peneliti juga ingin mengembangkan penelitian berupa pelatihan pendidikan seksualitas. Berdasarkan fenomena dan banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual yang menimpa sejumlah remaja di berbagai daerah di Indonesia, maka peneliti menawarkan untuk melakukan upaya preventif berupa pelatihan pendidikan seksualitas untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual khususnya pada remaja perempuan.

Penelitian berupa pelatihan pendidikan seksual dilakukan di SMP X Sleman, Yogyakarta. Hal yang mendasari penelitian ini dilakukan di SMP tersebut adalah hasil dari wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa perhatian orang tua siswa dan para guru tentang pengetahuan proteksi diri pada siswa masih kurang, sehingga mengakibatkan siswa menyerap informasi yang tidak tepat terkait pengetahuan proteksi diri. Disamping itu juga, pendidikan seksualitas dan bagaimana cara memproteksi diri di SMP tersebut masih sangat minim disosialisasikan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMP tersebut, beliau menyatakan bahwa bentuk pelecehan seksual itu sendiri tidak bisa terdeteksi oleh para guru karena tindakan “mencolek” pada bagian tubuh saja itu sudah dapat dikatakan sebagai tindakan pelecehan. Korban dari pelecehan seksual juga tidak memandang usia, dari yang tua hingga anak-anak dapat menjadi sasaran bagi para

pelaku pelecehan seksual. Maka dari itu, alangkah baiknya jika siswa dapat lebih mengetahui bagaimana caranya untuk mengasah pengetahuan proteksi diri dan cara menjaga diri sendiri agar dapat terhindar dari pelaku pelecehan. Untuk di luar lingkup sekolah para guru hanya bisa mengingatkan untuk selalu berhati-hati saja. Karena ketika siswa berada di sekolah maka itu sudah menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk mengawasi.

Bertolak dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan. Peneliti mengharapkan tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan mengenai proteksi diri, yaitu pengetahuan tentang bagaimana cara seseorang untuk menjaga dirinya khususnya dari pelecehan seksual melalui pendidikan seksualitas dengan berbasis pelatihan. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berfokus pada dua konsep variabel, yaitu pelatihan pendidikan seksualitas dan proteksi diri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam

penelitian berupa “Bagaimana efektifitas pelatihan pendidikan seksualitas untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual pada remaja perempuan di SMP X Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual pada remaja perempuan melalui pelatihan pendidikan seksualitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi perkembangan, klinis dan pendidikan serta diharapkan dapat memperkaya referensi akademis psikologi khususnya mengenai pelatihan pendidikan seksualitas dan pengetahuan proteksi diri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan riset lebih dalam mengenai pendidikan seksualitas dan pengetahuan proteksi diri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada partisipan mengenai pendidikan seksualitas dan pengetahuan proteksi diri dan bahaya pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan, dalam hal ini adalah pendidikan seksualitas dan pengetahuan proteksi diri sehingga yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu.
- b. Bagi instansi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk diterapkan di sekolah dalam bentuk pendidikan tambahan diluar mata pelajaran umum sebagai upaya untuk menghindari perilaku pelecehan seksual.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang pendidikan seksualitas, dan berdasarkan dilakukan sebelumnya peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tentang pendidikan seksualitas dan proteksi diri sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Avin Fadilla Helmi dan Ira Paramastri pada tahun 1998 dengan judul penelitian *“Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat”*. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang terdiri atas 50 orang dan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada 46 orang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *pre test – post test*. Hasil penelitian ini adalah pendidikan seksual dini dapat dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kebutuhan *audiens* untuk memproses informasi. Yang paling efektif bagi orang tua dalam meningkatkan

pengetahuan perilaku seksual sehat adalah melalui ceramah, diskusi kelompok, dan brosur. Bagi kelompok mahasiswa, teknik ceramah, diskusi kelompok, dan brosur tidak berbeda dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kumboyono, Hanafi dan Lestari pada tahun 2004 dengan judul penelitian *“Perbedaan Pengaruh Pendidikan Seks Metode Simulasi dan Diskusi Kelompok terhadap Sikap Remaja pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang”*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 siswa SMA dan SMK yang diperoleh melalui teknik *multi stage random sampling*, yaitu dengan pengambilan secara acak sebanyak dua dari seluruh SMA dan SMK di Kota/Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan *experimental nonequivalent control group design*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian pendidikan seks dengan metode simulasi dan metode diskusi kelompok dalam merubah sikap remaja ke arah sikap yang lebih positif pada upaya-upaya untuk menghindari perilaku seks yang menyimpang.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lita Widyo Hastuti pada tahun 2005 dengan judul tesis *“Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas bagi Remaja Educable Mentally Retarded Perempuan untuk Meningkatkan Proteksi Diri dari Eksploitasi Seksual”*. Subjek pada penelitian ini adalah 18 siswi Sekolah Luar Biasa dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat Cabang Semarang. Skor inteligensi dikontrol antara 50 sampai dengan 70 dan usia berkisar antara 15 sampai dengan 20 tahun. Penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan seksualitas

efektif bagi peningkatan proteksi diri dari eksploitasi seksual pada remaja *educable mentally retarded* perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Risma Dame, Rahma Widyana, dan Sri Muliati Abdullah pada tahun 2007, dengan judul penelitian "*Pengaruh Pendidikan Seksualitas Dasar dengan Metode Dinamika Kelompok terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Seksual pada Remaja*". Subjek adalah remaja usia 16-18 tahun yang berjumlah 40 siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode skala, yaitu skala kecenderungan perilaku seksual yang disusun oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Independent Samples T-Test* yang digunakan untuk menguji perbedaan hasil atau selisih skor *pretest-posttest*. Hasil penelitian ini adalah pemberian pendidikan seksualitas dasar dengan metode dinamika kelompok berpengaruh untuk menurunkan kecenderungan perilaku seksual remaja.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Hodgins, Holley S, dkk. Pada tahun 2010 dengan judul *The Cost of Self-Protection: Threat Response and Performance as a Function of Autonomous and Controlled Motivations*. menyatakan bahwa proteksi diri akan memunculkan beberapa respon, yaitu respon verbal atau lisan dan nonverbal atau perilaku. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proteksi diri menyebabkan peningkatan pertahanan verbal atau lisan ketika seseorang mendapatkan suatu hal yang dianggap mengancam. Begitu pula pada respon

nonverbal atau perilaku. Pada situasi tertentu, seseorang akan memiliki kehati-hatian yang tinggi dan akan mempengaruhi respon perilakunya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alicke, Mark D pada tahun 2013 dengan judul *Self-Enhancement and Self-Protection: What They are and What They Do*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini membahas bagaimana cara individu untuk mencapai peningkatan diri dan proteksi diri serta membahas tentang pentingnya mempertahankan kesejahteraan fisik dan psikologis.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Nurkhasanah pada tahun 2014 dengan judul skripsi "*Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental Designs*, dengan bentuk rancangannya adalah *One Group Pre Test - Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul, yaitu sebanyak 155 responden dan sampel yang digunakan adalah 25% dari 155, maka sampelnya adalah 40 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK tersebut.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anji Fathunaja dengan judul penelitian "*Reorientasi Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Remaja di Sekolah*". Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis yang

berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.

Penelitian lain dilakukan oleh Egy Pratama, Sri Hayati dan Eva Supriatin pada tahun 2014 dengan judul penelitian "*Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*". Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi dimana jumlah populasi sebanyak 682 orang dan besar sampel 20% dari jumlah populasi sehingga diperoleh hasilnya 136 responden. Metode sampling penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden 84,6% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil responden 15,4% memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada satupun responden 0% memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Aji Anda Siregar tahun 2014 dengan judul skripsi "*Pendidikan Seks Oleh Orang Tua pada Remaja Akhir*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan pasif dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah dua wanita sebagai orang tua yang memberikan pendidikan seks kepada remaja. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua tidak menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan remaja mendapatkan pendidikan seks, akan tetapi norma-norma moral, larangan, contoh-contoh, pengajaran, saran-saran dan nilai-nilai agama yang

diberikan oleh subjek menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku menyimpang.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulianti Widanarti dan Fuad Nashori pada tahun 2015 dengan judul penelitian *“Pengaruh Pendidikan Seksual Islami terhadap Sikap Permisif terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”*. Subjek pada penelitian ini adalah 30 siswa kelas 3 SMP X di Sleman. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *two groups the experimental group and control group*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi pendidikan seksual Islam. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual islami dalam penelitian ini dapat mengurangi sikap permisif siswa di SMP X.

Penelitian-penelitian yang tertera diatas adalah beberapa penelitian yang melibatkan variabel pendidikan seksualitas dan proteksi diri. Adapun letak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan adalah :

1. Keaslian Teori

Pada penelitian sebelumnya mengenai pendidikan seksualitas dan proteksi diri, belum ada penelitian yang menggunakan teori Sarwono (2016) dan Weitlauf (2009) secara bersamaan. Alasan peneliti menggunakan aspek dari teori Sarwono (2016) karena aspek pada teori ini sesuai dengan kondisi lingkungan dan subjek penelitian/partisipan. Begitu pula dengan aspek proteksi diri yang digunakan yaitu

teori Weitlauf (2009), hal ini dikarenakan oleh adanya kesesuaian aspek dengan kondisi dari subjek penelitian/partisipan.

2. Keaslian Subjek

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi subjek penelitian adalah remaja berkebutuhan khusus. Berbeda dengan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti mengambil subjek yang berbeda. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah remaja perempuan.

3. Keaslian Lokasi Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil populasi dan sampel pada siswa perempuan di SMP X Sleman, Yogyakarta.

4. Keaslian Alat Ukur

Pada penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan proteksi diri adalah skala yang dirancang oleh peneliti dalam bentuk skala *likert*. Skala ini terdiri dari 23 aitem dengan empat pilihan jawaban yang disusun berdasarkan dua aspek proteksi diri menurut Weitlauf (2009), yaitu pertahanan diri dan *self-efficacy*.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa meskipun penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian ini

memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan teori, subjek, lokasi dan metode pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Lita Widy Hastuti pada tahun 2005 dengan judul tesis “Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas bagi Remaja *Educable Mentally Retarded* Perempuan untuk Meningkatkan Proteksi Diri dari Eksploitasi Seksual”. Namun, pada penelitian ini peneliti akan fokus pada peningkatan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksualitas dengan memberikan pelatihan pendidikan seksualitas dengan metode eksperimen dengan subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan di SMP X Sleman, Yogyakarta. Sehingga penelitian ini benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa data-data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pendidikan Seksualitas efektif untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksualitas pada remaja perempuan yang menjadi partisipan di SMP X Sleman.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada taraf kognitif, dimana hanya dapat mengetahui tingkat pengetahuan pada partisipan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian hingga taraf perilaku sehingga hasil penelitian dapat lebih berkembang dan tidak terbatas pada taraf kognitifnya saja. Kemudian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan uji coba/*try out* terlebih dahulu terhadap alat ukur yang akan digunakan.

Penelitian ini juga tidak menggunakan *action plan* untuk mengubah perilaku partisipan pada akhir sesi penelitian, dikarenakan pada penelitian pelatihan pendidikan seksualitas ini peneliti hanya berfokus hingga taraf

kognitif atau pengetahuan partisipan saja, sehingga *action plan* tidak dilakukan. Kemudian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan *action plan* untuk meningkatkan hingga taraf perilaku pada partisipan, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

Jumlah sampel yang menjadi partisipan pada penelitian ini juga masih belum mewakili dari jumlah populasi, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sampel agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat digeneralisasikan pada populasi.

2. Bagi Instansi

Diharapkan pelatihan pendidikan seksualitas ini dapat menjadi bahan pertimbangan program yang dapat diterapkan di SMP X Sleman yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait proteksi diri dan pendidikan seksual sebagai upaya preventif agar siswa terhindar dari pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. & Sudhana, A. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 2, 271-278.
- Alicke, M. D. (2013). *Self-Enhancement and Self-Protection: What They are and What They Do*. *Journal Psychology*, 20:1, 1-48, University of Southampton, UK.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas, edisi empat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, S. & Fajriani. (2015). Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, Vol. 9 No.1. Pusat Pelayanan Psikologi dan Konseling Universitas Syiah Kuala Aceh.
- CATAHU. (2009). *Kerentanan Perempuan terhadap Kekerasan Ekonomi & Kekerasan Seksual*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- CATAHU. (2016). *Kekerasan terhadap Perempuan Meluas: Negara Urgen Hadir Hentikan Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Domestik, Komunitas dan Negara*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- Dame, Y. (2007). Pengaruh Pendidikan Seksualitas Dasar dengan Metode Dinamika Kelompok terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta.
- Danarjati, D & Murtiadi, A. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Demartoto, A. (2010). Mengerti, Memahami dan Menerima Fenomena Homoseksual. *Artikel Seksualitas*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fathunaja, A. (2014). Reorientasi Pendidikan Seks terhadap Anak Usia Remaja di Sekolah. *Jurnal PA/PP*. PA/PP Daarus Selamat Turi, Sleman, DIY.
- Fikri, H. T. (2012). Pengaruh Menulis Pengalaman Emosional dalam Terapi Ekspresif terhadap Emosi Marah pada Remaja. *Jurnal Humanitas*. Vol IX No. 2.

- Gidycz, C. A, dkk. (2001). *The Evaluation of a Sexual Assault Risk Reduction Program: A Multisite Investigation. Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol.69, No.6 : 1073-1078.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Helmi & Paramastri. (1998). Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat. *Jurnal Psikologi*. Vol. No 2, 25 – 34 0215 – 8884.
- Herlena. (2012). *Desain Pelatihan*. Yogyakarta: Ash-Shaf.
- Hidayati, N. (2014). Perlindungan Anak terhadap Kejahatan Kekerasan Seksual (Pedofilia). *Jurnal Pengembangan Humaniora. Politeknik Negeri Semarang*. Vol.14.
- Hodgins, H. S, dkk. (2010). The Cost of Self-Protection: Threat Response and Performance as a Function of Autonomous and Controlled Motivations. *Journals Permissions*, Vol. 36(8).
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Immanuel, R. D. (2016). Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami Pelecehan Seksual di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman*. Vol. 4 (2) : 312 – 320.
- Izzaturrohman. (2017). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Meningkatkan Resiliensi pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Modul Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku*. Jakarta.
- Kumboyono, Dkk. (2004). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Seks Metode Simulasi dan Diskusi Kelompok terhadap Sikap Remaja pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vol. XX, No. 1. Universitas Brawijaya Malang.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Madani, Y. (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.

- Magdalena, M. (2010). *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Maslihah, S. (2013). Play Therapy dalam Identifikasi Kasus Kekerasan Sexual terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.04, No.01,21-34.
- Mighwar, M. A. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mustafa, Z. (2009). *Mungurai Variabel Hingga Instrumenisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Myers, A & Hansen, C. (2002). *Experimental Psychology 5th Edition*. USA: Wadsworth Group.
- Nurkhasanah, T. & Muhartati, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMMPress.
- Santi, J. T. (2015). *Selami Asuransi demi Proteksi Diri*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sangaji, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Prektis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siampa & Samad. (2012). Penerapan Proteksi Dokter Gigi Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Infeksi Silang: Penelitian di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran Gigi*. FKG-Unhas.
- Suseno, M. N. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Jakarta : Kementrian Agama.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta : Ash-Shaff
- Toenlio, A. J. E. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang : Gunung Samudera.

- Widanarti, M. & Nashori, F. (2015). Pengaruh Pendidikan Seksual Islami terhadap Sikap Permisif terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Wijaya, A. & Ananta, W. P. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Weitlauf, J. C. (2009). *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. Stanford University School of Medicine.
- Yahya, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yuarsa, S. E. (2012). Tembok Tradisi dan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

DAFTAR LAMAN

<https://daerah.sindonews.com/read/1219699/22/disekap-di-hotel-dua-pelajar-putri-diselamatkan-satpol-pp-1499766876> diakses pada 24 November 2017.

<http://jogja.tribunnews.com/2017/09/20/sepanjang-2017-tercatat-dua-kasus-pencabulan-anak-di-bawah-umur-di-gunungkidul>, diakses pada 24 November 2017 (11.22).

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/seks-asmara/berbagai-jenis-pelecehan-seksual>, diakses pada 26 November 2017 (15.40).

<https://news.detik.com/berita/2584418/survei-ri-unicef-15-juta-remaja-alami-kekerasan-seksual-1-tahun-terakhir>, diakses pada 27 November 2017 (12.34).

http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/05/160516_indonesia_kekerasan_seksual, diakses pada 27 November 2017 (13:14).

<https://www.kbbi.web.id/proteksi>, diakses pada 13 Februari 2018 (12.15).

<https://kbbi.web.id/leceh>, diakses pada 13 Februari 2018 (12-19).

<http://news.metrotvnews.com/read/2017/12/23/806194/sleman-peringkat-teratas-kasus-kekerasan-terhadap-istri-di-diy> diakses pada 4 April 2018.

LAMPIRAN



SKALA PROTEKSI DIRI (*Try Out*)

A. Identitas

Nama (Inisial) :
 Usia :
 Kelas : VII ()
 Nomor Absen :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah petunjuk pengisian.
3. Bacalah pernyataan dengan teliti, kemudian pilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda
4. Tidak diperkenankan berdiskusi dengan teman. **Tidak ada nilai benar atau salah dalam pernyataan ini.**
5. Pilihlah salah satu pernyataan dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang tersedia
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan...

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani menegur jika ada yang bersikap tidak sopan				
2	Membiarkan seseorang mencolek pipi saya				
3	Memarahi orang yang memaksa mencium saya				
4	Menangis saat orang asing sengaja memegang dada saya				
5	Saya mengikuti kegiatan latihan bela diri				
6	Saya tidak menyukai olahraga bela diri				
7	Memukul orang asing yang sengaja mencolek dada saya				
8	Merasa senang jika ada yang memperhatikan bokong saya				
9	Memilih untuk menolak ajakan orang asing yang ingin mengantar pulang				
10	Saya meminta pendapat orang lain untuk mengambil keputusan				
11	Saya berani berkata tidak nyaman jika ada yang sengaja mengelus tangan saya				
12	Saya takut mengatakan tidak suka jika ada yang memegang pipi				
13	Saya bisa menjaga diri dengan baik				
14	Saya tidak memiliki keberanian untuk melawan orang yang suka menggoda				
15	Saya tidak mau saat diajak pergi ke tempat sepi				
16	Saya ikut saat diajak menonton video porno				
17	Melapor ke orang tua jika mengalami pelecehan seksual				
18	Saya merasa senang jika ada laki-laki yang mengelus pipi				

19	Latihan pencak silat penting untuk melindungi diri saya				
20	Mengikuti kegiatan karate tidak penting				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Saya enggan menerima minuman dari orang asing				
22	Membiarkan orang lain membawa saya ketempat sepi				
23	Saya tidak perlu meminta pendapat orang lain untuk mengambil keputusan				
24	Saya meminta teman saja untuk melaporkan siswa yang menunjukkan gambar porno				
25	Mengingatkan teman yang mengajak nonton video porno dengan kata-kata santun				
26	Saya langsung menampar orang yang menunjukan gambar porno				
27	Berani melawan orang yang memaksa untuk melihat paha saya				
28	Saya tidak memiliki keberanian untuk melawan orang yang suka menggoda				
29	Saya mengabaikan ajakan menonton video porno				
30	Merasa biasa ketika ada yang mengelus paha saya				
31	Berteriak minta tolong saat ada yang mengikuti dan menggoda				
32	Saya pasrah saat dipaksa membuka baju oleh orang asing				
33	Saya adalah atlet karate				
34	Saya tidak memiliki keahlian dalam bidang bela diri				
35	Saya menunggu jemputan di lingkungan sekolah				
36	Saya menerima ajakan orang asing untuk mengantar pulang				
37	Melapor ke Guru BK jika ada yang meraba bokong tanpa meminta saran teman				
38	Tidak tahu harus berbuat apa saat ada yang menepuk bokong saya				
39	Berterus terang kepada teman jika tidak suka bokongnya dipegang				
40	Saya tidak berani untuk mengingatkan teman yang suka menggoda				
41	Saya yakin untuk berteriak minta tolong saat dipaksa untuk dicium				
42	Ragu untuk melapor pada orang tua saat ada yang sengaja meraba dada saya				

TERIMA KASIH ☺

SKALA PROTEKSI DIRI SETELAH *TRYOUT*

A. Identitas

Nama (Inisial) :
 Usia :
 Kelas : VII ()
 Nomor Absen :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah petunjuk pengisian.
3. Bacalah pernyataan dengan teliti, kemudian pilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda
4. Tidak diperkenankan berdiskusi dengan teman. **Tidak ada nilai benar atau salah dalam pernyataan ini.**
5. Pilihlah salah satu pernyataan dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang tersedia
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan...

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berani menegur jika ada yang bersikap tidak sopan				
2	Membiarkan seseorang mencolek pipi saya				
3	Memukul orang asing yang sengaja mencolek dada saya				
4	Merasa senang jika ada yang memperhatikan bokong saya				
5	Memilih untuk menolak ajakan orang asing yang ingin mengantar pulang				
6	Saya berani berkata tidak nyaman jika ada yang sengaja mengelus tangan saya				
7	Saya bisa menjaga diri dengan baik				
8	Saya tidak mau saat diajak pergi ke tempat sepi				
9	Saya ikut saat diajak menonton video porno				
10	Melapor ke orang tua jika mengalami pelecehan seksual				
11	Saya merasa senang jika ada laki-laki yang mengelus pipi				
12	Latihan pencak silat penting untuk melindungi diri saya				
13	Mengikuti kegiatan karate tidak penting				
14	Saya enggan menerima minuman dari orang asing				
15	Saya tidak memiliki keberanian untuk melawan orang yang suka menggoda				
16	Saya pasrah saat dipaksa membuka baju oleh orang asing				
17	Saya tidak memiliki keahlian dalam bidang bela diri				
18	Saya menerima ajakan orang asing untuk mengantar pulang				
19	Melapor ke Guru BK jika ada yang meraba bokong tanpa meminta saran teman				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Tidak tahu harus berbuat apa saat ada yang menepuk bokong saya				
21	Berterus terang kepada teman jika tidak suka bokongnya dipegang				
22	Saya tidak berani untuk mengingatkan teman yang suka menggoda				
23	Ragu untuk melapor pada orang tua saat ada yang sengaja meraba dada saya				

TERIMA KASIH ☺



Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
22	3	2	4	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	2	3	2	4	3	1	4	1	4	4	3	4	4	2
23	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	4	4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	1	3	4	4	1	1	4	4
25	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4
26	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	3	4
27	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4
28	2	4	4	1	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
29	3	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4
30	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
32	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	1	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4
36	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4
37	3	3	1	1	2	3	4	4	4	1	3	1	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4
38	3	4	4	1	3	3	4	4	1	1	3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	1	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	1	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4
40	3	3	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4
41	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4
42	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4
43	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
44	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4
45	3	1	4	1	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	1	1	4	3	4	4	4	3
46	3	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4
47	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	1	4	2	2	1	2	2	3	3	3	1	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	3
48	3	2	1	4	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	2
49	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	3	4	4	4	4
50	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4
51	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4
52	3	2	4	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	1	4	3	4	4	3	3
53	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4
54	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4
56	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4
57	3	2	4	1	3	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	4	3	4	4	3	4
58	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4
60	3	3	3	1	2	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4
61	3	3	1	1	2	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4

Subjek	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	1	3	3	4	3	3	2	3	4	4
2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4
5	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3
6	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
7	2	4	1	3	4	3	4	4	4	4
8	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1
9	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
10	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
11	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
12	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
13	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
14	2	2	1	4	4	3	3	4	4	4
15	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4
16	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
18	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
20	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4
21	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
22	1	3	4	4	4	3	4	4	4	1
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
24	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4
25	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4
26	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4
27	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4
28	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3
29	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
30	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2

Subjek	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
31	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4
32	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
36	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
37	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4
38	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4
39	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
40	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
41	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3
42	2	2	4	3	1	4	3	3	4	3
43	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4
44	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	1	3	4	3	3	3	1	3	4	2
46	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4
47	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4
48	2	2	3	4	1	3	2	4	4	1
49	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4
50	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4
52	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
54	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
56	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4
57	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
58	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
59	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4
60	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4
61	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4

HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA PROTEKSI DIRI

Analisis Tryout

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	134.9016	97.690	.396	.800
A2	135.0164	94.816	.471	.796
A3	134.8361	97.039	.202	.807
A4	136.6557	104.063	-.148	.821
A5	135.3934	97.843	.196	.806
A6	135.1311	101.616	.004	.810
A7	134.6721	97.357	.328	.801
A8	134.5246	94.854	.521	.795
A9	134.6721	94.257	.511	.795
A10	136.3934	101.443	.019	.810
A11	134.6721	95.324	.488	.797
A12	135.3770	100.972	.003	.815
A13	135.0328	97.432	.381	.800
A14	134.9672	96.799	.257	.804
A15	134.7541	92.689	.579	.792
A16	134.4918	96.287	.487	.798
A17	134.5574	95.584	.621	.795
A18	134.5410	98.552	.387	.801
A19	134.8197	96.450	.429	.799
A20	134.8689	94.449	.552	.795
A21	135.2951	90.711	.456	.795
A22	134.4098	102.246	-.041	.810
A23	136.5082	102.154	-.035	.811
A24	135.7377	103.063	-.100	.816
A25	135.1148	96.637	.218	.806
A26	136.0492	100.881	.023	.813

A27	134.4262	99.949	.206	.805
A28	134.7049	96.578	.503	.798
A29	134.6721	99.891	.112	.808
A30	134.3934	100.009	.215	.805
A31	134.6393	100.601	.074	.809
A32	134.4754	95.654	.631	.795
A33	136.1475	100.961	.034	.811
A34	135.4918	96.254	.386	.799
A35	134.7377	99.963	.117	.808
A36	134.5410	98.286	.419	.801
A37	134.9344	92.862	.465	.795
A38	134.7541	94.922	.534	.795
A39	134.9180	94.977	.459	.797
A40	134.7049	96.911	.441	.799
A41	134.5082	99.954	.178	.805
A42	134.6557	95.830	.372	.799

Analisis Tryout Seleksi Aitem

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	77.3934	68.376	.305	.891
A2	77.5082	66.054	.395	.889
A7	77.1639	65.873	.464	.887
A8	77.0164	65.050	.539	.885
A9	77.1639	63.906	.584	.884
A11	77.1639	64.739	.575	.884
A13	77.5246	67.287	.391	.889
A15	77.2459	62.589	.650	.882
A16	76.9836	65.583	.582	.885
A17	77.0492	65.181	.707	.883

A18	77.0328	68.132	.416	.889
A19	77.3115	66.885	.396	.889
A20	77.3607	64.434	.597	.884
A21	77.7869	61.870	.446	.892
A28	77.1967	66.161	.566	.885
A32	76.9672	65.099	.738	.882
A34	77.9836	67.616	.276	.892
A36	77.0328	67.632	.488	.888
A37	77.4262	62.615	.530	.886
A38	77.2459	65.389	.525	.886
A39	77.4098	64.446	.536	.885
A40	77.1967	67.527	.377	.889
A42	77.1475	65.461	.418	.889

HASIL UJI WILCOXON SIGNED RANK DAN TABULASI DATA SKOR

Uji Wilcoxon Signed Rank Pre test – Post test

Test Statistics^b

	posttest – pretest
Z	-2.677 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.007

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Pre test – Follow Up

Test Statistics^b

	followup – pretest
Z	-2.670 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.008

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Post test – Follow Up

Test Statistics^b

	followup – posttest
Z	-.679 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.497

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

TABULASI DATA SELEKSI AITEM

Subjek	1	2	7	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	28	32	34	36	37	38	39	40	42	Total
1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	78
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	85
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	88
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	86
5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	80
6	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	88
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	87
9	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	79
10	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	81
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	87
12	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	83
13	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	84
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	82
15	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	81
16	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	64
18	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	82
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	83
20	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	83
21	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64
22	3	2	3	1	3	2	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	1	63
23	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
24	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	2	3	4	4	79
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	88
26	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	81
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88

Subjek	1	2	7	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	28	32	34	36	37	38	39	40	42	Total
28	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	81
29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	84
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	84
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
32	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	87
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
37	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	78
38	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	1	1	4	4	4	74
39	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	81
40	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	79
41	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	83
42	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	64
43	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	77
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
45	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	65
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	87
47	4	4	1	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	60
48	3	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	4	1	3	2	4	1	61
49	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	84
50	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
51	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
52	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	64
53	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
55	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	85

Subjek	1	2	7	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	28	32	34	36	37	38	39	40	42	Total
56	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	75
57	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	86
58	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
59	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	83
60	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	84
61	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	85



TABULASI DATA *PRE TEST*

Subjek	1	2	7	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	28	32	34	36	37	38	39	40	42	Total
6	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	64
21	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64
22	3	2	3	1	3	2	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	1	63
42	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	64
45	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	65
47	4	4	1	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	60
48	3	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	4	1	3	2	4	1	61
52	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	64

TABULASI DATA *POST TEST*

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	78
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	89
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	83
42	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	87
47	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	86
52	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	80

TABULASI DATA *FOLLOW UP*

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
6	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	72
17	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	80
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	84
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	85
42	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	87
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
48	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
52	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	79



“

**MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROTEKSI DIRI
DARI PELECEHAN SEKSUAL REMAJA**

”

Disusun Oleh:
Rara Salsabila Syani
NIM: 14710006

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Modul Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Remaja Perempuan dapat kami selesaikan.

Modul ini dikembangkan sebagai salah satu alat bantu pelatihan yang berupa bahan tertulis yang berisi materi dan tugas-tugas pelatihan. Modul ini memuat materi dan tugas-tugas pelatihan dalam pendidikan seksualitas pada remaja.

Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu pegangan *trainer* dalam memberikan pelatihan, dan pegangan peserta pelatihan. Penulis berharap semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi upaya peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas para siswa remaja perempuan.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

Rara Salsabila Syani

A. PENDAHULUAN

Remaja mencakup tentang persoalan mental, emosional, sosial, dan fisik. Perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Perkembangan fisik disertai dengan perkembangan mental yang cepat inilah yang menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya untuk membentuk sikap pada remaja tersebut (Hurlock, 2001).

Masalah yang dialami oleh remaja dan yang menyangkut tentang seksualitas sering kali mencemaskan para orang tua dan para pendidik. Masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, dimana mereka seharusnya mulai mempersiapkan diri menuju ke kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Melihat hal tersebut, maka seharusnya memang sangat dibutuhkan sikap yang bijaksana dari orang tua, masyarakat dan para pendidik serta para remaja itu sendiri, agar masalah yang banyak terjadi pada masa remaja ini dapat dihindari (Sarwono, 2016).

Pendidikan seks adalah suatu tindakan preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Pendidikan seksual adalah untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada remaja untuk dapat beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa kehidupannya, dan memberikan pengetahuan tentang seksualitas ini dilakukan agar remaja dapat memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan seksualitas (Madani, 2003).

Menurut Dr. Boyke Dian Nugraha, SpOG, MARS, pendidikan seks bukanlah pengajaran tentang cara-cara berhubungan seks, akan tetapi lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada seseorang yang sesuai dengan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan bimbingan tentang pentingnya menjaga organ intim mereka. Hal tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan seseorang agar dapat lebih melindungi diri dan dapat terhindar dari bahaya pelecehan seksual, serta untuk para remaja agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Madani, 2003).

Banyaknya kejadian-kejadian akibat dari berbagai masalah seksual baik berupa pelecehan seksual hingga pemerkosaan, penyakit menular seksual dan masalah seksual lainnya memberikan suatu gambaran bahwa pendidikan seks sangat sedikit diketahui oleh remaja. Masalah-masalah tersebut muncul sebagai akibat kurangnya pendidikan seks yang diketahui oleh remaja. Pendidikan dapat memberikan pemahaman yang memadai kepada para remaja dalam mengenali perkembangan dirinya sendiri, dunia remaja, penghindaran diri dari pelecehan seksual dan bahayanya, serta mengenai penyakit menular seksual (Suhaji, Imam. 2012).

Pada dasarnya perilaku pelecehan seksual dapat diminimalisasi dengan proteksi diri yang baik. Proteksi diri merupakan salah satu upaya preventif yang bersumber dari diri sendiri yang dapat dilakukan seseorang agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan dari orang lain. Keterampilan proteksi diri merupakan bekal berharga bagi setiap individu agar dapat menghindari perlakuan orang lain yang dapat membahayakan diri sendiri (Hastuti, 2005).

Oleh karena itu, peneliti mengaplikasikan pendidikan seksualitas dalam bentuk pelatihan, karena pada dasarnya remaja sudah bisa mengembangkan aspek kognitifnya sehingga diharapkan pelatihan yang dilakukan akan mempengaruhi cara berpikir remaja dan berdampak positif sehingga remaja menjadi lebih tahu mengenai berbagai perilaku pelecehan seksual yang mengancam, serta dapat meningkatkan pengetahuan proteksi diri agar terhindar dari tindak kejahatan pelecehan seksual.

B. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual pada remaja perempuan melalui pelatihan pendidikan seksualitas.

C. MANFAAT

1. Memberikan pengetahuan yang benar tentang seksualitas
2. Mencegah terjadinya penyalahgunaan seksual
3. Mencegah dampak negatif dari pelecehan seksual
4. Memberikan pemahaman mengenai fungsi alat reproduksi
5. Pemahaman pentingnya menjaga organ intim

D. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

1. Remaja perempuan usia 12-15 tahun
2. Siswa kelas VII SMPN X Sleman
3. Memiliki tingkat proteksi diri yang rendah (diketahui berdasarkan hasil *pre-test*)
4. Tidak sedang mengikuti program intervensi psikologis lainnya
5. Bersedia mengikuti rangkaian pelatihan pendidikan seksualitas hingga selesai



Susunan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Waktu	Metode	Materi/Bahan
SESI 1: <i>Pembukaan & Orientasi</i> - Pembukaan - <i>Pre Test</i> - Game pengenalan - Penyampaian tujuan & manfaat - Kontrak pelatihan	20 menit (07.40 - 08.00)	Permainan Tanya jawab	- LCD, Slide - <i>Inform consent</i> - Bola kecil - Kertas asturo - Lem kertas - Spidol - Lembar <i>pre test</i>
SESI II: <i>Pemaparan Materi Kesehatan Reproduksi</i> - Puber - Organ Reproduksi Wanita - Tayangan Video - Penyakit Menular Seksual - Tugas	50 menit (08.00 - 08-50)	Presentasi Menonton video Tugas	- LCD, Slide - Laptop - Papan tulis - Spidol - Kertas - Pulpen - Lembar tugas
Istirahat	10 menit (08.50 - 09.00)	-	- <i>Snack</i>
Yel yel	5 menit (09.00 - 09.05)	Permainan	-
SESI III: <i>Pemaparan Materi Nilai dan Norma</i> - Gender - Pergaulan Sehat - Tayangan Video - Tugas	30 menit (09.05 – 09.35)	Presentasi Menonton video Tanya jawab Tugas	- LCD, Slide - Laptop - Papan tulis - Spidol - Kertas - Pulpen - Lembar tugas
<i>Role Play 1</i>	10 menit (09.35 – 09.45)	Permainan Peran Tugas	-
Istirahat	5 menit (09.45 – 09.50)	-	-

Kegiatan	Waktu	Metode	Materi/Bahan
Yel Yel	5 menit (09.50 – 09.05)	Permainan	-
SESI IV : Pemaparan materi Pencegahan Pelecehan Seksual	40 menit (09.55 – 10.35)	Presentasi Tanya Jawab Menonton video Tugas	- LCD, Slide - Leptop - Kertas - Pulpen - Lembar tugas
- Awas Pelecehan Seksual - Tayangan Video - Tugas			
<i>Role Play 2</i>	10 menit (10.35 – 10.45)	Permainan Peran Tugas	
SESI V : Clossing Session	15 menit (10.45 – 11.00)	Tanya jawab Tugas	- Kertas - Pulpen
- Evaluasi - Penutup			
<i>Post Test</i>	10 menit (11.00 – 11.10)	Mengisi lembar <i>Post test</i>	- Pulpen - Lembar <i>post test</i>

Pelatihan Pendidikan Seksualitas

Durasi: Pukul 07.40 - 11.10

SESI I

Waktu: 20 menit

Alat dan bahan: LCD, Slide, *Inform consent*, Bola kecil, Kertas asturo, Lem kertas, Spidol

Metode: Permainan dan tanya jawab

a. Pembukaan

Tujuan: Membuat suasana menjadi lebih akrab antara *trainer* dan peserta pelatihan.

Prosedur:

1. *Trainer* mengucapkan salam “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*” kepada peserta pelatihan
2. *Trainer* menanyakan kabar para peserta dengan mengatakan “bagaimana kabarnya hari ini?”, dan kemudian menanggapi kembali.

b. Perkenalan

Tujuan: Merupakan permainan yang dirancang untuk mengajak peserta saling berkenalan satu dan lainnya.

Prosedur:

1. *Co Trainer* memegang bola untuk memulai permainan
2. *Co Trainer* melemparkan bola kepada salah seorang peserta, sambil menyebutkan nama diri sendiri, kemudian yang menerima bola akan mengatakan “Siap” (sambil menyebutkan nama dirinya)
3. Begitu seterusnya hingga semua peserta mendapatkan giliran untuk memperkenalkan diri
4. Setelah selesai, *co trainer* meminta peserta untuk tepuk tangan

c. Penyampaian Tujuan dan Manfaat

Tujuan: Agar semua peserta dapat mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik

d. Kontrak Pelatihan

Tujuan: Berisikan ajakan kepada peserta untuk membuat aturan bersama

Prosedur:

1. *Trainer* mengajak peserta untuk membuat sebuah peraturan bersama saat pelatihan berlangsung.
2. *Trainer* menyediakan beberapa aturan pokok, seperti datang tepat waktu, menonaktifkan HP, mengikuti seluruh sesi pelatihan hingga hari terakhir, dan menjadi peserta aktif yaitu melakukan apa yang diinstruksikan *trainer* dan menjawab saat diberi pertanyaan.
3. *Trainer* menawarkan aturan tersebut kepada peserta untuk disetujui, kemudian meminta peserta menuliskan aturan lain yang ingin disepakati bersama di kertas asturo.

SESI II : Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi

Waktu: 50 menit

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, Spidol, Pulpen, dan Lembar tugas

Metode: Presentasi, menonton video, dan tugas

a. Puber

Berisikan materi-materi pembelajaran mengenai masa Puber.

Materi Pembelajaran:

1. Pubertas

Trainer menjelaskan materi tentang pubertas, yaitu pengertian pubertas dan ciri-ciri pubertas pada perempuan.

2. Menstruasi

Trainer menjelaskan materi tentang menstruasi yang dialami oleh perempuan dan menayangkan video singkat terkait dengan proses dan siklus menstruasi.

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan mampu:

1. Mengetahui tentang masa pubertas dan ciri-cirinya
2. Mengetahui siklus menstruasi
3. Mengetahui apa yang dimaksud dengan *Premenstrual Syndrome* (PMS)
4. Mengidentifikasi perubahan pada tubuhnya sendiri.

Prosedur:

1. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Puber
2. Peserta diminta untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah disediakan.

b. Organ Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual

Berisikan materi-materi pembelajaran tentang alat reproduksi dan kesehatan reproduksi.

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan siswa mampu:

1. Mengidentifikasi apa saja organ reproduksi pada wanita
2. Mengidentifikasi apa saja penyakit menular seksual, penyebabnya dan cara mencegah

Materi Pembelajaran:

1. Pengertian organ reproduksi

Trainer menjelaskan tentang organ-organ reproduksi pada wanita

2. Mengenal alat reproduksi wanita

Trainer menjelaskan tentang apa saja yang termasuk dalam alat reproduksi wanita. Kemudian menonton tayangan video tentang alat reproduksi wanita.

3. Penyakit Menular Seksual

Trainer menjelaskan tentang apa saja penyakit menular seksual

Prosedur:

1. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Organ Reproduksi.
2. *Trainer* menayangkan video terkait materi Organ Reproduksi
3. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Penyakit Menular Seksual.
4. *Trainer* meminta peserta untuk mengerjakan tugas di lembar kerja yang telah disediakan.

Lembar tugas 1

Kesehatan Reproduksi	
a. Apa yang kamu ketahui tentang pubertas ?	
b. Apakah menstruasi itu ?	
c. Apa yang dimaksud dengan <i>Premenstrual Syndrome</i> ?	
d. Apa yang dimaksud dengan organ reproduksi ?	
e. Sebutkan organ reproduksi wanita yang kamu ketahui !	
f. Uterus adalah...	
g. Sebutkan 2 jenis penyakit menular seksual!	
h. Bagaimana agar terhindar dari <i>HIV/AIDS</i> ?	

ISTIRAHAT

Waktu: 10 Menit

Tujuan: memberi ruang dan waktu bagi peserta untuk istirahat dan makan.

Alat dan bahan: snack

Prosedur:

1. Peserta mendapatkan snack
2. Peserta diberi instruksi untuk kembali keruang pelatihan

YEL YEL

Waktu: 5 menit

Berisikan ajakan kepada peserta untuk menyanyikan “yel yel” yang telah disiapkan oleh *trainer*

Tujuan: memberikan semangat kepada peserta sebelum memulai materi pelatihan

Alat dan bahan: -

Metode: permainan/games

Prosedur:

1. *Trainer* memberikan aba-aba untuk memulai “yel-yel”
2. Peserta menyanyikan “yel yel” beserta gerakannya

SESI III: Penyampaian Materi Nilai dan Norma

Waktu: 30 menit

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, Spidol, Pulpen, dan Lembar tugas

Metode: Presentasi, menonton video, dan tugas

a. Gender

Berisikan materi-materi pembelajaran tentang Gender.

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan mampu:

1. Membedakan pengertian gender dan seks/jenis kelamin.
2. Membedakan peran laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh lingkungan.

Materi Pembelajaran:

1. Apa itu Gender ?

Trainer menjelaskan materi tentang pengertian gender dan perbedaan pengertian antara gender dengan jenis kelamin, serta perbedaan peran sosial pada perempuan dan laki-laki.

2. Peran laki-laki dan perempuan

Trainer menjelaskan materi tentang tugas-tugas dan peran sosial pada perempuan di masyarakat.

Prosedur:

1. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Gender.
2. *Trainer* meminta peserta untuk mengerjakan tugas di lembar tugas yang sudah disediakan.

b. Pergaulan Sehat

Berisikan materi-materi pembelajaran tentang pergaulan sehat.

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan siapa saja orang yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan sekitar
2. Menganalisa pola pergaulan yang sehat dimasa remaja

Materi Pembelajaran:

1. Apa itu pergaulan sehat ?

Trainer menjelaskan materi tentang apa itu pergaulan yang sehat yang harus diterapkan oleh remaja di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

2. Siapa saja orang yang berteman dengan kita ?

Trainer menjelaskan tentang siapa saja yang harus kita kenali sebagai orang yang berada di lingkungan terdekat.

3. Peran-peran di dalam lingkungan

Trainer menjelaskan tentang apa saja peran sosial yang harus dikenali dan dijalani oleh seorang remaja di lingkungan sekitarnya, serta pola pergaulan yang sehat di masa remaja.

Prosedur:

1. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Pergaulan Sehat.
2. *Trainer* meminta peserta untuk mengerjakan tugas di lembar tugas yang sudah disediakan.

Lembar tugas 2

Nilai dan Norma	
a. Apa yang kamu ketahui tentang gender ?	
b. Sebutkan perbedaan gender dengan jenis kelamin !	
c. Apa yang kamu ketahui tentang pergaulan yang sehat ?	
d. Apakah mengenali orang-orang yang ada di sekitar kita itu penting ? Mengapa ?	

Role Play 1

Waktu: 10 menit

Kegiatan *role play* dapat mengarahkan peserta untuk mengubah perilaku atau sikap, dan memungkinkan peserta mendapatkan pengalaman emosional yang tidak terduga ketika bermain peran. Bermain peran dapat mensimulasikan situasi kehidupan nyata memungkinkan bagi peserta untuk mencoba cara-cara baru menangani situasi.

Alat dan bahan: kertas kerja, spidol, papan tulis.

Metode: permainan/*games*

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata.

Materi Pembelajaran:

Role Play terkait materi yang telah disampaikan oleh *trainer*.

1. Peserta diminta untuk membuat kelompok kecil.
2. *Trainer* membagikan kertas berisi skenario peran yang harus diperankan oleh setiap peserta.
3. **Role Play 1** berisi simulasi tentang peran seorang remaja di lingkungan sekitar dan bagaimana cara bergaul yang sehat.
4. Satu kelompok diberi waktu 5 menit untuk melakukan *role play*
5. Setelah itu peserta mengisi lembar tugas yang telah disediakan.

Lembar Tugas 3

<i>Role Play 1</i>
Apa yang kamu rasakan setelah melakukan simulasi ?

ISTIRAHAT

Waktu: 5 Menit

Tujuan: memberi ruang dan waktu bagi peserta untuk istirahat dan makan siang.

Alat dan bahan: makan siang

Prosedur:

1. Peserta mendapatkan makan siang.
2. Peserta diberi instruksi untuk kembali keruang pelatihan

YEL YEL

Waktu: 5 menit

Berisikan ajakan kepada peserta untuk menyanyikan “yel yel” yang telah disiapkan oleh *trainer*

Tujuan: memberikan semangat kepada peserta sebelum memulai materi pelatihan

Alat dan bahan: -

Metode: permainan/games

Prosedur:

1. *Trainer* memberikan aba-aba untuk memulai “yel-yel”
2. Peserta menyanyikan “yel yel” beserta gerakannya

SESI IV: Penyampaian Materi Pencegahan terhadap Pelecehan Seksual

Waktu: 40 menit

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, Spidol, Pulpen, dan Lembar tugas

Metode: Presentasi, menonton video, dan tugas

a. Awas Pelecehan Seksual**b. Menonton Tayangan Video tentang Materi Awas Pelecehan Seksual**

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan siswa mampu:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelecehan seksual.
2. Mengidentifikasi dampak fisik yang ditimbulkan dari pelecehan seksual.
3. Mengidentifikasi dampak psikis yang ditimbulkan dari pelecehan seksual.
4. Memahami bahwa sikap waspada itu penting.

Materi Pembelajaran:

1. Apa itu pelecehan seksual ?

Trainer menjelaskan materi tentang pengertian pelecehan seksual.

2. Apa saja bentuk perlakuan pelecehan seksual ?

Trainer menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk perlakuan yang menjurus ke arah pelecehan seksual.

3. Bagaimana cara menghindari pelecehan seksual ?

Trainer memberikan instruksi kepada peserta untuk membuat 2 kelompok. Kemudian *trainer* memberikan ilustrasi terkait perilaku pelecehan seksual. Setelah itu, *trainer* memberikan pertanyaan kepada peserta terkait apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam situasi yang membahayakan.

Prosedur:

1. *Trainer* mempresentasikan *slide* yang disiapkan oleh peneliti tentang materi Awas Pelecehan Seksual.
2. *Trainer* meminta peserta untuk mengerjakan tugas di lembar tugas yang telah disediakan.

Lembar tugas 4

Pencegahan Pelecehan Seksual	
a. Apa yang kamu ketahui tentang pelecehan seksual ?	
b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku yang menjurus pada pelecehan seksual yang kamu ketahui ?	
c. Sebutkan 2 dampak yang ditimbulkan dari pelecehan seksual !	
d. Apa saja dampak fisik yang ditimbulkan oleh pelecehan seksual ?	

Role Play 2

Waktu: 10 menit

Kegiatan *role play* dapat mengarahkan peserta untuk mengubah perilaku atau sikap, dan memungkinkan peserta mendapatkan pengalaman emosional yang tidak terduga ketika bermain peran. Bermain peran dapat mensimulasikan situasi kehidupan nyata memungkinkan bagi peserta untuk mencoba cara-cara baru menangani situasi.

Alat dan bahan: kertas kerja, spidol, papan tulis.

Metode: permainan/*games*

Tujuan: Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta pelatihan mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata.

Materi Pembelajaran:

Role Play terkait materi yang telah disampaikan oleh *trainer*.

1. Peserta diminta untuk membuat kelompok kecil.
2. *Trainer* membagikan kertas berisi skenario peran yang harus diperankan oleh setiap peserta.
3. ***Role Play 2*** berisi simulasi tentang bagaimana cara untuk menghindari pelecehan seksual.
4. Satu kelompok diberi waktu 5 menit untuk melakukan *role play*
5. Setelah itu peserta mengisi lembar tugas yang telah disediakan.

Lembar Tugas 5

<i>Role Play 2</i>
1. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan simulasi ?
2. Bagaimana cara agar terhindar dari pelecehan seksual ?

SESI V: *Closing Session*

Waktu: 15 menit

Alat dan bahan: Kertas, Pulpen

Metode: Tanya jawab dan Tugas

a. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya lebih lanjut terkait materi yang telah disampaikan oleh *trainer*.

b. Penutup

Trainer mengucapkan salam “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*” kepada peserta pelatihan.

POST TEST

Waktu: 10 menit

Alat dan bahan: Pulpen dan lembar *post test*

Metode: Mengisi lembar *post test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan pendidikan seksualitas untuk meningkatkan pengetahuan proteksi diri dari pelecehan seksual.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN*Try Out/Pre Test**Penyampaian Materi**Mengerjakan Soal-Soal**Nonton Video**Role Play 1**Role Play 1*

Role Play 2*Role Play 2**Role Play 2**Role Play 2**Evaluasi/Sharing**Penutup*



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Rara Salsabila Syani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 28 Januari 1997
 Alamat Asal : Jl. Sambas Timur II No. 21 Perum
 IV, Saigon, Pontianak Timur, Kalimantan Barat
 Alamat Tinggal : Jl. Werkudoro Kolojoyo GK1 No. 59 Demangan,
 Gondokusuman, Yogyakarta
 Email : rara.ajiegi@gmail.com
 No. HP : 0821-3293-8200



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Raudhatul Jannah	2001 - 2002
SD	SDN 04 Pontianak Timur	2002 - 2008
SMP	SMPN 14 Pontianak Timur	2008 - 2011
SMA	MAN 2 Pontianak	2011 - 2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014